

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau dengue haemorrhagic fever (DHF) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Menurut laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2022, kasus DBD mengalami peningkatan signifikan, mencapai 143.176 kasus dengan 1.237 angka kematian atau case fatality rate (CFR=0,86 %) . Pada tahun 2023, kasus DBD mengalami penurunan menjadi 114.720 kasus dengan 894 kematian (CFR=0,77 %) . Pada tahun 2024 tercatat penurunan lebih lanjut dengan kasus DBD mencapai 113.427 kasus dan 859 kematian dengan CFR 0,75 %. (Kementrian Kesehatan, 2023)

Pada tahun 2022 kasus DBD di Nusa Tenggara Timur kembali meningkat menjadi 3.376 dengan 29 kematian (CFR=0,8%). Pada tahun 2023, kasus DBD kembali menurun menjadi 2.126 dengan 12 kematian (CFR=0,57%). Pada periode Januari hingga Maret 2024 tercatat 1.068 kasus dengan 13 kematian. (Kementrian Kesehatan, 2023)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi tahun 2022, kasus DBD di Provinsi NTT tercatat sebanyak 3.376 kasus dengan 29 kematian (CFR=0,8%). Pada Tahun 2023 kasus DBD tercatat di Kabupaten Sikka 822

kasus, Manggarai Barat 496 kasus dan Kota Kupang 202 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kupang, kasus DBD di Kota Kupang pada tahun 2020 tercatat sebanyak 821 kasus dengan 8 kematian (CFR=1,0%). Pada tahun 2021, kasus DBD di Kota Kupang menurun menjadi 654 kasus dengan 3 kematian (CFR=0,5%). Di tahun 2022, kasus DBD di Kota Kupang kembali menurun menjadi 455 kasus dengan 1 kematian CFR=0.2. (Pemerintah Provinsi NTT 2022)

Data Puskesmas Penfui menunjukkan bahwa pada tahun 2024 tercatat kasus DBD 29 kasus dengan kasus tertinggi di Kelurahan Maulafa dengan 13 kasus dan 1 kematian, Kelurahan Naimata 9 kasus dan Penfui 2 kasus serta luar wilayah 5 kasus. Hasil survei praktik kerja Puskesmas tahun 2024 di Kelurahan Maulafa menunjukkan bahwa dari 30 rumah yang disurvei, Angka Bebas Jentik (ABJ) 54%. Angka ini masih jauh di bawah standar kesehatan yang mengharuskan ABJ mencapai minimal 95% untuk memenuhi standar kesehatan. Hal ini menggambarkan perlunya upaya lebih intensif dalam pengendalian dan pencegahan perindukan serta perkembangan jentik nyamuk *Aedes sp.*

Upaya strategis pencegahan DBD secara umum mencakup pemberantasan sarang nyamuk melalui program 3M plus, yaitu menguras, menutup, dan mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menampung air dan menambah tindakan pencegahan lain seperti melibatkan peran serta masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan larvasidasi untuk

membasmi jentik nyamuk. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan tentang pemberantasan jentik nyamuk yang melibatkan masyarakat secara aktif, serta pengawasan rutin terhadap pengurusan tempat penampungan air setiap minggu. (Kristina et al., 2019)

Sehubungan dengan latar belakang serta data yang diperoleh, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survey Kepadatan dan Habitat Jentik *Aedes Sp.* Serta Strategi Pencegahan Kasus Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Maulafa”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana kepadatan dan habitat jentik *Aedes sp.* serta upaya strategi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kasus DBD di Kelurahan Maulafa?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kepadatan jentik dan habitat jentik *Aedes sp.* serta upaya strategi pencegahan kasus DBD di Kelurahan Maulafa Tahun 2025

### **1.2 Tujuan Khusus**

1. Menghitung kepadatan jentik *Aedes sp* *House Index*, *Container Index* dan *Breteau Index* di Kelurahan Maulafa
2. Menghitung Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kelurahan Maulafa
3. Melakukan Survey Habitat Jentik *Aedes sp* baik di dalam rumah (Indoor) maupun di luar rumah (Outdoor) di Kelurahan Maulafa

4. Memberikan advokasi upaya strategi pencegahan dalam menurunkan kasus Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Maulafa
5. Membuat Peta Sebaran Vektor DBD di Kelurahan Maulafa

#### **D. RUANG LINGKUP**

##### **1. Lingkup Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Maulafa

##### **2. Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Bulan Februari sampai Mei

##### **3. Lingkup Materi**

Materi dalam penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah pengendalian vektor.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Bagi Dinas Kesehatan**

Sebagai bahan masukan dalam upaya penanggulangan DBD dengan meningkatkan program pengendaliannya.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Dapat memberikan gambaran bagi masyarakat tentang kepadatan jentik *Aedes.sp*, tempat perindukan nyamuk, dan strategi pencegahan yang dapat digunakan dalam menurunkan kasus demam berdarah dengue.

##### **3. Bagi Institusi**

Sebagai sumber referensi dan informasi mengenai survey kepadatan jentik *Aedes sp* dan tempat perindukan nyamuk serta strategi pencegahan.

#### **4. Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan sumber informasi dan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.